



Dana Kebencanaan Masih Minim

YOGYA, TRIBUN - Dana kebencanaan yang dianggarkan di Pemkot Yogyakarta dinilai masih minim untuk mengatasi persoalan dan juga penanganan bencana di wilayah setempat. Wakil Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Krisnadi Setyawan menyebut, Pemkot Yogya memang tidak secara khusus menyiapkan dana taktis untuk kebencanaan.

Dana itu biasanya langsung dianggarkan pada sejumlah instansi terkait untuk menangani dampak bencana yang terjadi di wilayah setempat. "Kalau khusus enggak ada, tapi ada yang di RKAPD tiap instansi kan ada seperti dinas sosial atau BPBD," jelas Krisnadi, Selasa (7/1).

Dia mengatakan, secara teknis dana kebencanaan bisa juga diperoleh dari Sisa

Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA).

Dana yang dianggarkan untuk kebencanaan itu pun disebut dia masih tergolong kecil. Hal itu diklaim dia akibat dampak yang selama ini terjadi akibat bencana alam di Kota Yogya masih terbilang kecil.

"Kalau sekarang, ya, kita stand by yang dari OPD (organisasi perangkat daerah) dulu itu juga besarannya juga terlalu besar karena masih dikover dinas lainnya," kata dia.

Kepala BPBD Kota Yogya, Hari Wahyudi, mengamini bahwa dana kebencanaan di wilayah kota masih tergolong kecil. Dana itu masuk dalam bidang kedaruratan logistik dan juga rehabilitasi rekonstruksi. "Sebenarnya kita hanya kecil sekali karena hanya untuk kedaruratan, logis-

tik, makanan, dan juga peralatan," imbuhnya.

Namun demikian dia menyebut, jika sewaktu-waktu kebutuhan itu kurang pihaknya juga akan berkoordinasi dengan Pemda dan juga instansi lainnya. "Kita sifatnya hanya jaga-jaga ya makanya tidak terlalu besar, semuanya langsung kita alihkan dalam bentuk peralatan," ucapnya.

Cuaca ekstrem

Terpisah, Gubernur DIY, Sri Sultan HB X menyatakan, mengimbau masyarakat agar meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi cuaca ekstrem berupa hujan deras dan angin kencang, yang diprediksi bakal melanda sejumlah titik pada awal 2020 ini.

Menurutnya, sesuai prediksi dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY, warga tak boleh menganggap enteng potensi tersebut. Akan tetapi, ia menilai, kondisi sungai-sungai di Yogyakarta saat ini cenderung cukup aman dari ancaman bencana.

"Tapi di sini sungainya dalam-dalam, ya, kita antisipasi saja dari BMKG kan 11 sampai 15 Januari kemungkinan di Yogya hujan deras dan angin yang cukup kencang. Harus waspada," katanya, Selasa (7/1).

Selain kondisi sungai yang cukup dalam, Ngarsa Dalem menilai masyarakat, terutama di kawasan zona merah, sudah memiliki bekal mitigasi bencana yang mumpuni. (jst/aka)



ANTARA FOTO/ANDRIAS FITRI ATMORO

TALUT LONGSOR - Warga menunjukkan talut longsor akibat tergerus air di kawasan Kampung Serangan, Notoprajan, Kota Yogyakarta, Senin (6/1). BMKG DIY meminta masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap sejumlah bencana hidrometeorologis seperti banjir, banjir bandang maupun tanah longsor menyusul cuaca ekstrem yang diprediksi akan terjadi hingga 8 Januari 2020.

Instansi Nilai Berita Sifat Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005